

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Agus Robiyanto & Suhandi Astuti  
Universitas Kristen Satya Wacana  
292018115@student.uksw.edu, suhandi.astuti@uksw.edu

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of the learning model of Discovery Learning and Inquiry Learning on thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students. This research is a quasi-experimental research using a research design that is Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were fourth grade elementary school students in the Merbabu cluster. Determination of the sample by using a non-probability sampling technique purposive sampling type. The research sample used was the fourth grade students of SD Negeri Kopeng 03 with a total of 21 people, class IV students of SD Negeri Batur 03 with a total of 21 people, and class IV students of SD Negeri Batur 01 with a total of 17 people. So the total number of samples used in the study were 59 students. The method used is observation and test. All elementary schools used as research were experimental group 1 and experimental group 2 by dividing into two groups. The treatment using the Discovery Learning learning model was used in the experimental group 1 while the Inquiry Learning learning model was used in the experimental group 2. Based on the research results, the average value of the learning outcomes for the experimental class 1 was 72.18 and in the experimental class 2 was 64.25. The results of the t-test obtained that the t-count value is 2.837 with sig. (2-tailed) 0.006 and sig. (1 - tailed) 0.003 and df of 57. Probability value <0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted. It can be concluded that the application of the Discovery Learning model is significantly more effective than the Inquiry Learning model on thematic learning outcomes for fourth grade elementary school students.*

**Keywords :** *Discovery Learning, Inquiry Learning, Learning Outcomes, Thematic*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Learning terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian yaitu Nonequivalent Control Grup Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD di Gugus Merbabu. Penentuan sampel yaitu dengan menggunakan teknik non - probability sampling jenis purposive sampling. Sampel penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Kopeng 03 dengan jumlah 21 orang, peserta didik kelas IV SD Negeri Batur 03 dengan jumlah 21 orang, dan

peserta didik kelas IV SD Negeri Batur 01 dengan jumlah 17 orang. Jadi jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 59 peserta didik. Metode yang digunakan yaitu observasi dan tes. Seluruh SD yang digunakan sebagai penelitian merupakan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan membagi menjadi dua kelompok. Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning digunakan dalam kelompok eksperimen 1 sedangkan model pembelajaran Inquiry Learning digunakan dalam kelompok eksperimen 2. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata – rata hasil belajar kelas eksperimen 1 yaitu 72,18 dan pada kelas eksperimen 2 yaitu 64,25. Hasil uji T diperoleh nilai t hitung adalah 2,837 dengan sig. (2-tailed) 0,006 dan sig. (1 – tailed) 0,003 dan df sebesar 57. Nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model Discovery Learning lebih efektif secara signifikan dibandingkan dengan model Inquiry Learning terhadap hasil belajar Tematik kelas IV SD.

**Kata Kunci :** Discovery Learning, Inquiry Learning, Hasil Belajar, Tematik

## PENDAHULUAN

Kurikulum 13 memiliki peran yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini karena berbagai perubahan – perubahan yang dilakukan, perubahan pada Kurikulum 13 salah satunya yaitu merubah *teacher center* ke lebih mengarah ke pembelajaran *student center* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik artinya peserta didik mencari pengetahuan dan jawaban secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Untuk menunjang pembelajaran *student center* kurikulum 13 menganut pendekatan terintegritas melalui pendekatan tematik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang mengakomodasi serta mengintegrasikan mata pelajaran terpadu, lintas aspek belajar serta keragaman budaya. sejalan dengan PERMENDIKBUD Kadir dan Asroh (2015:8) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Murdianto (2020:6) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah kegiatan belajar yang menggunakan tema dengan tidak memisahkan mata pelajaran. dari Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, mata pelajaran, dan bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan peserta didik aktif dan pembelajaran lebih bermakna.

Menumbuhkan keaktifan peserta didik dan memberikan makna pada pembelajaran tematik terhadap peserta didik perlu pengelolaan pembelajaran yang tepat oleh guru karena hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang diberikan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Djamarah & Zain (2018:204) hasil belajar merupakan hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar. Sedangkan Kristin (2016:78) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu penggunaan model pembelajaran pada setiap materi dan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting karena setiap materi atau tema memiliki karakteristik yang berbeda dan juga model pembelajaran juga berpengaruh terhadap langkah pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses belajar dan juga berpengaruh terhadap peserta didik karena langkah pembelajaran pada setiap model berbeda. Pada Kurikulum 13 menekankan model pembelajaran berbasis penemuan, penelitian dan pemecahan masalah oleh karena itu Kurikulum 13 memiliki saran model pembelajaran yang merupakan model unggulan yaitu *Problem Based Learning, Project Based Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning dan Contextual Teaching Learning*.

Salah satu model pembelajaran unggulan kurikulum 13 yaitu *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* pada pembelajarannya mengajak peserta didik untuk melakukan proses penyelidikan untuk mencari kebenaran ilmiah. Menurut Burner yang dikutip oleh Herdian (2020:33) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode mengajar yang dilakukan sedemikian rupa dari pengetahuan yang sebelumnya peserta didik belum diketahui menjadi diketahui tetapi sebelumnya tidak diberitahukan seluruhnya ditemukan sendiri.. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan yang aktif, kreatif dan inovatif dan menitik beratkan pada kemampuan peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diajukan yang permasalahannya sudah direkayasa oleh guru.

Selain Model *Discovery Learning* yang merupakan model unggulan kurikulum 13 yaitu model *Inquiry learning*. Widaningsih (2019:3) berpendapat bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan

analisis untuk mencari jawaban sendiri atas pertanyaan dari guru. Dari pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban secara mandiri dari pengalaman belajar secara langsung.

Penelitian dengan menggunakan model *Discovery learning* dan *Inquiry learning* sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marliyah, Ruffi dan Harwanto (2019:172) yang berjudul Pengaruh penggunaan model *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV ditinjau dari motivasi belajar, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dengan rata – rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan model *Inquiry learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Wasitohadi (2017:92) yang berjudul “Perbedaan Efektivitas antara model pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry* ditinjau dari hasil belajar IPA siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh hasil nilai sig-0,002 kurang dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery* lebih efektif dari pada model *Inquiry*.

Mayoritas penelitian yang sudah dipaparkan lebih mengunggulkan model *Discovery Learning* tetapi penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Solikah, Khair, dan Siswanto (2017:7) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* terhadap hasil belajar IPS menunjukkan hasil bahwa model *Inquiry* pada kelompok eksperimen 1 lebih efisien terhadap hasil belajar dengan hasil rata – rata *posttest* 74,29 dibandingkan dengan model *Discovery* pada kelompok eksperimen 2 dengan hasil rata – rata *posttest* 70,48

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran *Discovery learning* dan *Inquiry learning* menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar. begitu juga model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga muncul keraguan manakah model pembelajaran lebih unggul dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen Research* karena Penelitian eksperimen semu penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi kegiatan penelitian ( Sugiyono, 2017: 114).. Desain Penelitian yang akan digunakan yaitu design *Nonequivalent Contro Group Design*, karena penelitian ini membandingkan dua kelas yang berbeda yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan kondisi awal yang berbeda.awal pembelajaran diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu Populasi gugus Merbabu, Kecamatan Getasan yang terdiri dari 7 sekolah jumlah seluruh peserta didik kelas 4 berjumlah 106 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak dari 7 sekolah yang berada pada populasi, peneliti memilih 3 sekolah untuk dijadikan kelas sampel yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan penerapan dua model yang berbeda yaitu model pembelajaran *Discovery learning* dan *Inquiry Learning*. Sekolah yang digunakan yaitu SDN Batur 01, SDN Batur 03 dan SDN Kopeng 03 .Teknik pengambilan sampel *non - probability sampling* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel berdasarkan keinginan dari peneliti.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas / independen ( X ) yaitu model pembelajaran *Discovery learning*, *Inquiry learning* dan variabel terikat / dependen ( Y ) yaitu Hasil belajar. Adapun Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan 2 teknik yaitu Observasi, dan Tes. Sumber data yang didapat dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* dan *Inquiry learning* dilihat dari hasil belajar tematik siswa kelas IV. Teknik observasi berupa kisi – kisi lembar observasi berupa sintak model *Discovery Learning* dan *Inquiry learning* . Selain Teknik observasi terdapat teknik tes. Teknik tes pada penelitian ini ialah memberikan soal tes pada setiap perlakuan untuk mengetahui hasil belajar. Soal yang diberikan berupa soal uraian dengan materi cerita fiksi dan gaya dan sudah melewati tahap analisis data dengan menggunakan software yaitu anates V4, soal yang diberikan dianalisis dengan mencari uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji validitas. Uji validitas digunakan mengetahui instrumen yang digunakan sebagai alat ukur untuk

mendapatkan data itu valid., Uji reliabilitas digunakan untuk menguji alat ukur apabila diukur ulang hasilnya sama atau tidak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif dan analisi kuantitatif. Analisis kuantitatif terdiri dari dua uji yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal apa tidak ,apabila data distribusi normal maka dapat digunakan statistika parametrik sedangkan apabila data tidak normal maka menggunakan statistika parametrik. Dan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dalam variabel X dan Y memiliki varian yang sama atau tidak. Uji hipotesis menggunakan uji T untuk mengetahui perbandingan pengaruh kedua model pembelajaran. Pengujian menggunakan uji statistik parametrik dengan uji asumsi data berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian pada eksperimen 1 perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan materi Bahasa Indonesia dan IPA mengalami kenaikan atau peningkatan hal tersebut dilihat dari uji statistik deskriptif dan hasil uji pengukuran *pretest* dan *posttest* terdiri atas nilai terendah, nilai tertinggi dan rata -rata. Berikut adalah tingkat hasil belajar tematik yang dipaparkan melalui tabel statistik deskriptif :

**Tabel 1**

**Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	30.00	73.00	51.1250	11.73841
Posttest	32	50.00	88.00	72.1875	9.38921
Valid N (listwise) 32					

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata uji pengukuran *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model *Discovery Learning* sebesar 51,12 serta standar deviasi sebesar 11,73 dengan hasil terendah dengan nilai 30 dan nilai tertinggi yaitu 73. Setelah diberikan perlakuan dengan model *Discovery learning* mendapatkan nilai rata – rata ( nilai *Posttest*) sebesar 72,18, serta memperoleh standar devisa 9,38, selain itu nilai tertinggi yang di capai pada *posttest* menjadi 88 dan nilai terendah yaitu 50. Jumlah peserta didik yang mengikuti penerapan model *Discovery Learning* saat uji pengukuran *pretest* dan *posttest* adalah 32 peserta didik.

Pada eksperimen 2 dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* juga mengalami peningkatan melalui paparan statistic deskriptif dari hasil *pretest* dan hasil *posttes* yang terdiri dari rata – rata ( mean ), nilai tertinggi ( max ), dan nilai terendah ( min). Berikut hasil statistic deskriptif dalam bentuk tabel :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	27	28.00	78.00	48.7407	12.62657
Posttes	27	40.00	86.00	64.2593	12.06901
Valid N (listwise) 27					

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata uji pengukuran *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model *Inquiry Learning* sebesar 48,74 serta standar deviasi sebesar 12,62 dengan hasil terendah dengan nilai 28 dan nilai tertinggi yaitu 78. Setelah diberikan perlakuan dengan model *Inquiry learning* mendapatkan nilai rata – rata ( nilai *Posttest*) sebesar 64,25, serta memperoleh standar devisa 12,06, selain itu nilai tertinggi yang di capai pada *posttest* menjadi 86 dan nilai terendah yaitu 40. Jumlah peserta didik yang mengikuti penerapan model *Inquiry Learning* saat uji pengukuran *pretest* dan *posttest* adalah 27 peserta didik.

Hasi uji deskripsi komparasi pengukuran model *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dalam bentuk tabel :

**Tabel 3**

**Komparasi Hasil Pengukuran Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen**

**2**

Tahap Pengukuran	Rata – rata kelompok		Selisih Skor
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
Pretest	51,4250	48,7407	2,6843
Posttest	72,1875	64,2592	7,9283

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perbedaan nilai rata – rata pada awal sebelum diberikan perlakuan model *Discovery learning* dan *Inquiry Learning*. Nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 yaitu 51,4250 sedangkan kelompok eksperimen 2 yaitu 48,7407. Sehingga selisih antara rata -rata nilai kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 2,6843. Setelah diberikan perlakuan model *Discovery learning* dan *Inquiry Learning*. Nilai *Posttest* kelompok eksperimen 1 yaitu 72,1875 dan nilai *posttest* kelompok eksperimen 2 sebesar 64,2592. Selisih nilai rata -rata *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 7,9283.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak, uji normalitas menggunakan kategori *Kolmogorov Smirnov* dengan Pedoman yang digunakan yaitu dengan menggunakan sig 0,05 bila pengukuran nilai >0,05 maka dikatakan normal dan bila pengukuran nilai <0,05 maka dikatakan nilai tidak normal.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest – Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretest Discovery	Posttest Discovery	Pretest Inquiry	Posttest Inquiry
N		32	32	27	27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	51.1250	72.1875	48.7407	64.2593
	Std. Deviation	11.73841	9.38921	12.62657	12.06901
Most Extreme Absolute		.110	.095	.127	.113

Differences	Positive	.110	.059	.127	.086
	Negative	-.085	-.095	-.081	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.620	.540	.660	.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837	.933	.777	.881

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan dari hasil nilai *pretest – Posttest* Kelompok eksperimen 1 dan Kelompok eksperimen 2 dilihat dari *Kormogolov Smirnov* nilai signifikan melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 berdistribusi normal.

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	Based on Mean	.002	1	57	.963
	Based on Median	.005	1	57	.946
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	55.511	.946
	Based on trimmed mean	.001	1	57	.971

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikan > 0,05. Hasil uji homogenitas data-data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2**

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas dapat diketahui nilai signifikan nilai *pretest* pada *Based on Mean* menunjukkan signifikansi 0,963, untuk *Based on Median* menunjukkan

signifikansi 0,946, kemudian *Based on Median and with adjusted df* menunjukkan nilai signifikansi 0,946 dan *Based on trimmed mean* menunjukkan signifikansi 0,971. Dapat

disimpulkan bahwa populasi data nilai pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan signifikansi  $> 0,05$ , artinya populasi data nilai *pretest* memiliki varian yang homogen atau sama. Selain uji homogenitas nilai *pretest*, uji homogenitas juga dilakukan pada nilai posttest. Berikut tabel uji homogenitas nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2:

**Tabel 6**

**Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	1.882	1	57	.176
	Based on Median	1.455	1	57	.233
	Based on Median and with adjusted df	1.455	1	52.906	.233
	Based on trimmed mean	1.842	1	57	.180

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas dapat diketahui nilai signifikan nilai *posttest* pada *Based on Mean* menunjukkan signifikansi 0,176, untuk *Based on Median* menunjukkan signifikansi 0,233, kemudian *Based on Median and with adjusted df* menunjukkan nilai signifikansi 0,233 dan *Based on trimmed mean* menunjukkan signifikansi 0,180. Dapat disimpulkan bahwa populasi data nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan signifikansi  $> 0,05$ , artinya populasi data nilai posttest memiliki varian yang homogen atau sama.

Uji T menggunakan nilai *posttest* sebagai acuan untuk menguji hipotesis untuk melihat apakah rata – rata nilai kelompok eksperimen 1 lebih unggul secara signifikan dari kelompok eksperimen 2. Dibawah ini hasil uji T ( uji beda rata -rata ) kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Esperimen 2**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Postes t	1.882	.176	2.837	57	.006	7.92824	2.79484	2.33166	13.52482
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2.777	48.686	.008	7.92824	2.85478	2.19041	13.66607

Berdasarkan hasil tabel uji T menggunakan Teknik *Independen Sampel Test* menunjukkan nilai t hitung adalah 2,837 dengan sig. (2-tailed) 0,006 dan sig. (1 – tailed) 0,003 dan df sebesar 57. Nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dapat dikatakan juga bahwa hasil belajar tematik kelompok eksperimen 1 lebih tinggi daripada kelompok eksperimen 2.

Berdasarkan hasil uji T dengan nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 diperoleh hasil nilai t hitung adalah 2,837 dengan sig. (2-tailed) 0,006 dan sig. (1 – tailed) 0,003. Karena nilai signifikansi menunjukkan nilai < 0,05 yaitu 0,006 maka Ho ditolak dan Ha diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Discovery Learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar Tematik kelas IV SD. Dan Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SD yang sudah dipilih . Hasil analisis deskriptif data perolehan kelompok eksperimen 1 dilihat dari hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model *Discovery Learning* sebesar 51,12 Setelah diberikan perlakuan dengan model *Discovery learning* mendapatkan nilai rata – rata ( nilai *Posttest*) sebesar 72,18. Sedangkan hasil analisis deskripsi data perolehan kelompok eksperimen 2 nilai *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model *Inquiry Learning* sebesar 48,74. Setelah diberikan perlakuan dengan model *Inquiry learning* mendapatkan nilai rata – rata ( nilai *Posttest*) sebesar 64,25.

Deskripsi komparasi menunjukkan perbedaan nilai rata – rata pada awal sebelum diberikan perlakuan model *Discovery learning* dan *Inquiry Learning*. Nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 yaitu 51,4250 sedangkan kelompok eksperimen 2 yaitu 48,7407. Sehingga selisih antara rata -rata nilai kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 2,6843. Setelah diberikan perlakuan model *Discovery learning* dan *Inquiry Learning*. Nilai *Posttest* kelompok eksperimen 1 yaitu 72,1875 dan nilai *posttest* kelompok eksperimen 2 sebesar 64,2592. Hasil uji prasyarat pada uji normalitas menunjukkan distribusi normal dilihat dari *Kormogolov Smirnov* nilai signifikan *pretest Discovery Learning*  $0,620 > 0,05$ , kemudian nilai signifikan *posttest Discovery Learning*  $0,540 > 0,05$ , nilai signifikan *pretest Inquiry Learning*  $0,660 > 0,05$  dan nilai signifikan *posttest Inquiry Learning*  $0,587 > 0,05$ . Uji homogenitas menunjukkan populasi data nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, artinya populasi data nilai *pretest* memiliki varian yang homogen atau sama dengan nilai signifikan.

Pada uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji T untuk mengetahui uji hipotesis untuk melihat apakah rata – rata nilai kelompok eksperimen 1 lebih unggul secara signifikan dari kelompok eksperimen 2. hasil uji T menggunakan Teknik *Independen Sampel Test* menunjukkan nilai t hitung adalah 2,837 dengan sig. (2-tailed) 0,006 dan df sebesar 57. Nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan juga bahwa hasil belajar tematik kelompok eksperimen 1 lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok eksperimen 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan *Inquiry Learning*. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawardi dan Mariati (2016) tentang komparasi model pembelajaran *Discovery learning* dan *Problem solving* ditinjau dari hasil belajar IPA pada siswa kelas tiga SD di gugus diponegoro – Tenganan”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dikelas eksperimen dengan model *Discovery learning* memperoleh hasil nilai 82,55 sedangkan kelas kontrol dengan model *Problem posing* memperoleh hasil 74,60. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* lebih baik daripada model *Problem solving* sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan..

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Mustadi (2019) yang berjudul perbandingan model *Discovery* dan *Inquiry*: Model mana yang lebih efektif dalam pembelajaran IPA?”. Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelas dengan menggunakan model *discovery* memperoleh rata – rata nilai sebesar 78,10 sedangkan kelas dengan menggunakan model *inquiry* memperoleh rata – rata nilai sebesar 76,61. Berdasarkan hasil yang diperoleh penggunaan model *discovery* lebih baik daripada model *inquiry* pada pembelajaran IPA.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Bahari, Darsana dan Semara Putra (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh model *Discovery Learning* berbantu media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA”. Hasil penelitian yang diperoleh hasil rata – rata nilai kelompok eksperimen dengan model *Discovery Learning* yaitu 80,00 sedangkan nilai rata – rata nilai kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu 70,00. Kesimpulannya yaitu Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih unggul dari model konvensional.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar tematik kelas IV SD dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih unggul dari model pembelajaran *Inquiry Learning*. Hal tersebut didasarkan pada perolehan hasil Uji-T hasil belajar tematik dengan perolehan hasil  $t$  hitung adalah 2,837 dengan taraf signifikan atau probabilitas (2-tailed) 0,006 ; sebab probabilitas  $0,006 < 0,05$ , dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka penerapan model *Discovery Learning* lebih efektif secara signifikan daripada dengan model *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar tematik. Simpulan penelitian juga dapat dibuktikan dari

deskripsi komparasi dengan hasil kelompok eksperimen 1 dengan penerapan model *Discovery Learning* memperoleh rata – rata nilai yaitu 72,18 dan kelompok eksperimen 2 melalui penerapan model *Inquiry Learning* memperoleh nilai rata - rata sebesar 64,25, nilai rata - rata tersebut berdasarkan dari nilai *posttest* seluruh kelompok eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Astuti, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 151-157.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Bahari, NKI, Darsana, IW, & Putra, DKNS (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (2), 103-112.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36-43.
- Hanifah, U. (2017). Perbedaan Efektivitas Antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inquiry Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(2), 92-104.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun, (20).
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media.Jakarta.
- Marliyah, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Inquiry Learning Dan Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Education And Development*, 7(2), 169-169.
- Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Perbandingan model pembelajaran discovery learning dan problem solving ditinjau dari hasil belajar ipa pada siswa kelas 3 sd di gugus diponegoro-tengaran. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (1), 127-142
- Panggabean, S., & dkk. (2020). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Learning*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pratama, Y. E., Coesamin, M., & Loliyana, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Rahmadani, F. (2018). Pengaruh Metode Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di Kelas IV SD Swasta Pelangi Medan. *LINGUISTIK: Jurnal Babasa dan Sastra*, 3 (2), 193-206

- Raihun, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX. 3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 124-132.
- Roflin, E., & Liberty, IA (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.Pekalongan
- Solikhah, M., Khair, A., & Siswanto, S. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery terhadap Hasil Belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(16).
- Winata, I. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Penyajian Data Pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri Jenang 02 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Insan Cendekia*, 1(2), 31-45.
- Wijayanti, E., & Indarini, E. (2020). Perbedaan Efektivitas Model Inquiry learning Dengan Problem based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 1-12
- Wulandari, DGR, & Mustadi, A. (2019). Perbandingan Model Discovery dan Inquiry: Model Mana yang Lebih Efektif dalam Pembelajaran IPA?. *Jurnal Internasional Kajian Penelitian Pendidikan*, 4, 711-718